

# TELAAH PENGENALAN PEMIKIRAN TANABE HAJIME ( 1885-1962 )

SKRIPSI SARJANA

Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada

Oleh

**EDI WIDIANTO**

Jurusan Sastra Jepang

No. Mhs. 90111013



J A K A R T A

1999

Skripsi ini telah dibacakan  
pada tanggal 18 Agustus 1999.

Per.Bimbing,

  
Prof. I. Kuntjoro Suralaya

  
Bambang I.

  
Ketua Sidang

  
Drs. Soelomo Soetanto

  
Dra. Purwati Purawardi

  
Paniteras

  
Dra. Lini Priantini

Dibacakan pada tanggal 18 bulan Agustus 1999

Ketua Jurusan Sastra Jepang.

Dekan Fakultas Sastra.

  
Dra. Yuliasih Ibrahim

  
Dra. Inny C. Haryono M.A

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Alhamdulillah puji syukur kehadapan Allah subhanahuwata'ala, Karena atas ijin dan petunjuk Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas dalam rangka melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Universitas Darma Persada Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta dan seluruh keluarga penulis.
2. Bapak Prof. DR I Ketut Surajaya M.A, selaku dosen pembimbing, yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, sebagai Ketua Jurusan Sastra Jepang, yang telah memberikan saran-saran kepada penulis.
4. Ibu Irawati Agustine S.S, selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dewi Sunengsih S.S, yang dengan Ketulusan usahanya membantu dengan penuh rasa sabar, agar penulis dapat dengan segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Naskan, yang pertama kali memperkenalkan Ilmu Filsafat kepada penulis.
7. Bapak Drs. Soetopo Soetanto, sebagai pembaca skripsi.
8. Sdr Endang Kurniawan beserta keluarga, atas doa dan restunya.

Semoga semua amal baik yang mereka berikan akan  
mendapat balasan yang berlimpah dari Allah S.W.T, dan skripsi  
ini Insya Allah akan berguna bagi penulis sendiri maupun bagi  
perkembangan Ilmu Pengetahuan.



## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I TELAAH PENGENALAN PEMIKIRAN TANABE HAJIME ( 1885-1962 )</b> .....	<b>1</b>
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Permasalahan .....	3
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	6
1.5 Metode Penulisan .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II POKOK-POKOK PEMIKIRAN TANABE HAJIME</b> .....	<b>7</b>
2.1 Latar Belakang Pendidikan .....	7
2.2 Konsep-konsep Dasar Pemikiran .....	8
2.2a. Dialektika Logika .....	10
2.2b. Peniadaan Absolut .....	12
2.2c. Pendekatan Secara Filsafat .....	13
<b>BAB III FILSAFAT SEBAGAI PENGAKUAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Pengertian Metanoesis .....	17
3.2 Kebangkitan Oleh Keselamatan .....	21
3.3 Logika Metanoesis .....	23
<b>BAB IV KRITIK ABSOLUT</b> .....	<b>33</b>
4.1 Kritik Alai Budi .....	33
4.2 Kritik Absolut Sebagai Krisis Absolut .....	37
4.3 Metanoesis Sebagai Perubahan Absolut dari Kritik Absolut .....	40
4.4 Kritik Absolut Bukanlah Intuisi .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>48</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	<b>51</b>

## BAB I

### TELAAH PENGENALAN PEMIKIRAN TANABE HAJIME ( 1885-1962 )

#### 1.1 Pendahuluan

Masuknya pengaruh Barat kedalam pola pemikiran masyarakat Jepang dimulai setelah Restorasi Meiji ( 1868 ), namun selama awal pertengahan tahun 1862, konsep mengenai filsafat Barat dalam hal ini Eropa dan Yunani sudah terdapat dalam buku karya Nishi Amaha ( 1829-1897 ) yakni " *Bansho Shirabe-Sho* ", yang untuk membedakannya dari filsafat Cina dan Buddha, Nishi menggunakan terminologi atau istilah *Kitetsugaku* untuk menyatakan filsafat Barat. Istilah tersebut dipakai setelah ia berdiskusi dengan Tsuda Mamichi ( 1829-1903 ). Terminologi ( kata ) tersebut sampai sekarang menjadi istilah wajib yang diajarkan pada sebagian besar Universitas yang ada di Jepang.

Batasan singkat mengenai masuknya pemikiran Barat, akan dibahas secara singkat dalam suatu masa yang disebut *Kirishitan* atau masa berkembangnya agama Kristen di Jepang. Pada masa pemerintahan *Shogun Tokugawa* (

1853-1867), melarang masuknya agama dan pengaruh asing ke dalam negeri. Namun sebelumnya sudah ada undang-undang yang dikeluarkan oleh *Shogun Yoshimune* (1684-1751), membolehkan para pendatang asing untuk menerjemahkan agar mempermudah bagi orang Jepang untuk mempelajari ilmu Pengetahuan dari Barat. Undang-undang tersebut dikeluarkan pada tahun 1720, akan tetapi bukan berarti bahwa pemikiran Barat mempengaruhi mental orang Jepang dalam kebudayaan masyarakat yang diwarisi oleh leluhurnya dimana mereka masih memegang adat yang kuat. Dalam masa Restorasi Meiji selanjutnya banyak berwujud tokoh-tokoh pemikiran Jepang sebagai akibat dibukanya hubungan dengan bangsa-bangsa asing di luar Jepang. Mereka bebas mempelajari literatur-literatur Barat, bahkan ada yang belajar ke luar negeri. Jepang pada masa itu tengah melangkah ke masa pembaharuan dalam sistem pemerintahan dan kemasyarakatan. Beberapa filsuf Jepang bukan hanya menerima secara langsung ide-ide Barat, namun lebih melengkapinya lagi. Kebanyakan dengan pemikiran yang kreatif mereka diantaranya menyampaikan gagasan-gagasan bagi kekurangan yang mencolok pada filsafat lama Jepang, yakni sebuah logika baru dimana akan memungkinkan mereka menyaingi filsuf Barat.

Pada awal populernya *neokantianisme* di Jepang, muncul juga aliran terkenal yang populer yaitu *analitik*

*logika* dalam filsafat yakni suatu tanda keinginan dasar untuk menyusun dan menentukan suatu logika baru, sebagai akibat dari adanya pendapat bahwa sejak lahir orang Jepang enggan atau tidak mau untuk berpikir secara logika. Bahkan *Nakamura Hajime* dengan karyanya "*Ways of Thinking of Eastern Peoples*", menyebutkan bahwa: Orang Jepang cenderung berpikir secara irrasional, hal ini disebabkan karena diabaikan alunan berpikir, serta tidak mempunyai hubungan secara logika, tidak mempunyai kemampuan untuk membentuk ide-ide dan gemar menyatakan dengan simbol yang sederhana, mengabaikan objektivitas, lebih memilih intuisi dan berpikir secara emosional.<sup>1</sup>

Dari beberapa filsuf Jepang yang memahas tentang logika, yang terkenal adalah *Nishida Kitaro*, *Tanabe Hajime*, *Takahashi Satomi*, *Mukai Risaku*, dan lain-lain.

## 1.2 Permasalahan

Adanya pengaruh yang demikian hebat di Jepang dalam bidang pemikiran, dan pembaharuan yang diserap dari Barat, Jepang menuju kepada negara industri yang menghasilkan produk-produk yang mendorong slogan *fukoku kyohai* ( negara kaya, militer kuat ). Terjadinya

---

Bino K, Piovesana, S.J, Recent Japanese Philosophical Thought, 1862-1962 A Survey, h. 246.



perubahan dibidang politik, ekonomi dan kebudayaan menyebabkan Jepang semakin merasa membutuhkan negara lain. Dalam bidang pemerintahan kaisar sebagai pemegang kekuasaan mutlak terus melakukan kebijakan-kebijakan guna mendukung terwujudnya keinginan tersebut diatas.

Dalam bidang filsafat banyak filsuf Jepang yang berpengaruh dalam pemerintahan ikut menyumbangkan ide-idenya. Salah satu contohnya adalah rasa *nasionalisme* yang didasarkan atas *totalitarianisme*. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis berkeinginan untuk membahas serta menelaah tokoh filsuf *Tanabe Hajime* sebagai salah satu filsuf Jepang yang memiliki bentuk *absolut* (keabsolutan) yang terdapat dalam masyarakat khususnya pemerintah yang berkuasa setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia II. Serta ia mencoba untuk mengadakan perbaikan dalam bidang pemikiran dan sosial politik.

### 1.3 Tujuan

Seperti yang sedikit diuraikan di atas bahwa akibat dari kekalahan Jepang pada Perang Dunia II banyak mengakibatkan masyarakat menderita sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Jepang yang absolut. Untuk itulah Tanabe ingin meniadakan absolut yang ada, tentunya dalam

bidang pemukiman yang orisinal, yang didukung dengan mengadopsi dan serta mengkritik pendapat beberapa filsuf Barat maupun filsuf Jepang yang ada.

Dengan peniadaan absolut itu Tanabe bertujuan untuk kembali menghidupkan peranan keberadaan individu yang bebas dan melalui filsafatnya ia ingin mengetengahkan suatu identitas baru bagi individu atas dosa dan kesalahannya. Untuk itulah maka skripsi ini bertujuan untuk mengenal filsafat Tanabe sebagai salah satu tokoh filsuf Jepang yang berbeda dari filsuf Jepang lainnya.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dia karena maraknya kecenderungan baru dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Jepang dimulai pada awal masa pemerintahan kaisar Meiji, begitupun latar belakang kehidupan dan latar belakang pendidikan Tanabe, maka ruang lingkup dari skripsi ini adalah pada pertengahan Zaman Meiji sampai pada masa setelah usainya Perang Dunia II.

#### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam hal ini penulis melakukan tugas penulisannya melalui cara pengambilan data-data yang diperolehnya

dari perpustakaan ataupun koleksi pribadi dalam bentuk buku-buku biografi, otibiografi, maupun ensiklopedia sebagai sumber sekunder yang dipakai untuk mendukung pembuatan skripsi ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pada Bab I yang merupakan Bab pendahuluan sebagai bagian yang menjelaskan alasan penulis dalam membahas pemikiran tokoh filsuf Tanabe Hajime.

Pada Bab II akan dipaparkan mengenai latar belakang serta konsep dasar dalam pemikiran Tanabe Hajime yang merupakan ide filsafatnya dalam meniadakan absolut.

Pada Bab III adalah merupakan Bab pembahasan dari masalah yang ada pada Bab II yakni makna dari filsafat Tanabe dalam meniadakan absolut.

Pada Bab IV masih merupakan Bab pembahasan dari masalah yakni penjelasan mengenai kritik dari akal budi sebagai kritik absolut.

Pada Bab V atau Bab penutup merupakan Bab kesimpulan dari skripsi ini.